



## Pelatihan Pengembangan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak Jenjang SD

Masnur<sup>1)</sup>, Aminullah<sup>2)</sup>, Elihami<sup>3)</sup>,

<sup>1,2</sup>PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang  
email: [masnur1985@gmail.com](mailto:masnur1985@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang

### ABSTRAK

Pembelajaran pada sekolah penggerak mengharuskan adanya kegiatan proyek dimana proyek tersebut bertujuan untuk memberikan penguatan karakter bagi pelajar dengan profil pelajar pancasila. Proyek tersebut harus didesain sekreatif mungkin agar memberikan pengalaman yang sangat baik bagi para siswa sehingga perlunya penguatan penyusunan modul proyek profil pelajar pancasila. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan menyediakan bahan sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan modul proyek profil pelajar pancasila. Selain itu juga mendokumentasikan perijinan dan penyesuaian jadwal pelaksanaan pengabdian. Pada tahap kedua dilakukan pengabdian dengan memberikan instrumen pengukuran level sekolah kemudian penyampaian materi dan saling praktik mengkritisi modul proyek yang telah ada. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan refleksi kepada seluruh peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru SD dapat mengembangkan modul proyek profil pelajar pancasila serta dapat melakukan evaluasi sesuai dengan acuan pedoman pelaksanaan penguatan proyek profil pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** profil pelajar pancasila; sekolah penggerak

### PENDAHULUAN

Salah satu kasus perundungan yang dialami seorang siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 21 Makassar menunjukkan bangsa kita tengah menghadapi krisis moral atau akhlak. Fenomena tersebut erat kaitannya dengan penguatan pendidikan karakter belum dapat terlaksana dengan maksimal. Belum lagi munculnya paradigma baru pada sekolah penggerak memberikan kemerdekaan satuan Pendidikan dan pendidik untuk merancang proses dan materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual (Kemendikbud Ristek, 2021). Menurut Sihotang, dkk (2021) guru penggerak harus memiliki peran yang bisa dijadikan penutan atau teladan sehingga mampu mengatur pembelajaran dan membawa perubahan yang signifikan dalam ekosistem

sekolah demi mewujudkan hubungan antara peserta didik dengan seluruh warga sekolah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi serta menciptakan peningkatan mutu/kualitas praktik pembelajaran. Hal inilah yang membuat guru di UPT SDN 8 Pinrang merasa kurang optimal dalam mempersiapkan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kompetensi secara holistik demi terwujudnya profil pelajar Pancasila.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini yaitu: 1) Pemahaman mengenai pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan terkait dengan tema-tema lain seperti Gaya Hidup Berkelanjutan, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI dan Kewirausahaan sehingga menghasilkan profil pelajar Pancasila yang utuh; 2) Kebutuhan sumber belajar yang berhubungan dengan proyek. Masih minimnya kolaborasi dengan seluruh pihak terkait pelaksanaan proyek dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek; dan 3) Mengevaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila Bagaimana mengevaluasi implementasi proyek? Apa saja tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat proyek.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, kami memprioritaskan pada; 1) Belum tersedianya modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema-tema lain seperti Gaya Hidup Berkelanjutan, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI dan Kewirausahaan; 2) Masih minimnya kolaborasi dengan seluruh pihak terkait pelaksanaan proyek dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek

Berdasarkan permasalahan tersebut UPT SDN 8 Pinrang sebagai pelopor sekolah penggerak di kabupaten Pinrang ingin melakukan pendampingan dan Evaluasi untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana demi tercapainya tujuan yang ditetapkan dan setiap program yang direncanakan mengalami peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Target mitra adalah guru-guru di UPT SDN 8 Pinrang.

## **METODE PELAKSANAAN**

PKM ini dilakukan dalam beberapa tahap dengan fokus kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah proses persiapan, pelaksanaan pelatihan, fase evaluasi, dan yang terakhir adalah Pendampingan.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan PKM

Ada tiga fase yang dilakukan pada tahap persiapan, yaitu: (1) studi awal berupa wawancara

dan observasi terhadap kepala sekolah, beberapa guru dan beberapa peserta didik; (2) analisis kebutuhan mitra yang ditetapkan berdasarkan hasil studi awal; dan (3) menyusun alat dan bahan yang diperlukan selama proses pelatihan dilaksanakan.



Gambar 2. Fase pada tahap persiapan PKM

Bentuk kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah berupa pendampingan mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan mengevaluasi implementasi proyek penguatan profil pancasila. Materi pelatihan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sebagai guru penggerak meningkatkan kompetensi mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan tahap kedua yakni tahap pelatihan dilakukan melalui tiga fase, yaitu penyajian materi, tutorial praktek, yang terakhir adalah pengembangan. Adapun tahap ketiga adalah proses evaluasi. Secara umum tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pelatihan dilaksanakan sesuai perencanaan dan target yang ditetapkan. Secara khusus, tahap ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti kendala-kendala yang dialami selama proses pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan pada aspek dokumen. Secara teknis, mitra bersama tim pengabdian Prodi PGSD FKIP UNIMEN melakukan evaluasi dengan cara: mengobservasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi dan mengkomunikasikannya. Secara rinci hal-hal yang dievaluasi adalah berupa: (1) pelaksanaan kegiatan, (2) kehadiran peserta (3) Produk yang dihasilkan dan (4) proses pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pendampingan tugas mitra akan mendampingi guru-guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil pancasilan sesuai dengan modul yang dikembangkan dan pada tahap ini juga dilakukan sampai pada tahap pelaporan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memasuki era globalisasi dan internasionalisasi terutama dalam bidang pengembangan sains dan teknologi, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Konsep ini merupakan bagian dari lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan harus fleksibel terhadap kebebasan dan keterbukaan diri sebagai institusi pendidikan yang dapat berperan serta berkontribusi riil demi kemaslahatan umat terutama di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Melalui kebijakan Merdeka Belajar, diharapkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik. Hal ini tentunya agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan peserta didik menguasai pengetahuan kognitif saja namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri (Saleh, 2020). Berdasarkan buku tanya jawab kurikulum merdeka yakni dikatakan bahwa bentuk struktur kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Selain itu, terdapat penyesuaian dalam pengaturan mata pelajaran yang secara terperinci dijelaskan dalam daftar tanya jawab per jenjang. Hal ini tentunya menjadi kesulitan bagi guru SD di sekolah Mitra. Hasil wawancara dengan guru di sekolah mitra mengenai penerapan kurikulum merdeka mengeluhkan mengenai:

1. Guru mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan terkait dengan tema-tema lain seperti Gaya Hidup Berkelanjutan, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI dan Kewirausahaan sehingga menghasilkan profil pelajar Pancasila yang utuh
2. Masih minimnya kolaborasi dengan seluruh pihak terkait pelaksanaan proyek dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek
3. Bagaimana mengevaluasi implementasi proyek? Apa saja tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat proyek.

Berdasarkan permasalahan yang di hadapi oleh mitra dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan dalam pengembangan modul ajar yang berbasis proyek dengan melaksanakan asesmen autentik. Hal inilah yang mendasari tim Pengabdian dari FKIP UNIMEN melakukan kegiatan pengabdian ini, yaitu dengan memberikan pelatihan penyusunan modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPT SDN 8 Pinrang. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan yakni proses persiapan, pelaksanaan pelatihan, fase evaluasi, dan yang terakhir adalah Pendampingan.

Kegiatan ini telah dilaksanakan di UPT SDN 8 Pinrang dimulai dari, pengumpulan bahan untuk kegiatan, proses kegiatan pembuatan modul ajar, hingga pelaporan. Namun kegiatan inti pada pengabdian ini yaitu pada proses pembuatan dan penyusunan modul proyek untuk sekolah dasar. Berdasarkan tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini, maka pemahaman tentang pembuatan modul proyek serta pentingnya menumbuhkan sikap kreatif pada seorang guru menjadi

landasan utama yang harus dicapai. Oleh sebab itu, tim pengabdian mendatangkan Instruktur yang sudah cakap di bidangnya, tidak hanya satu instruktur melainkan 3 instruktur sekaligus. Yaitu beliau ibu Dian Firdiani, S.Pd., M.Pd. merupakan Pelatih Ahli Program Sekolah Penggerak dosen prodi PGSD UNIMEN, Bapak Drs. H. Passaddai, M.Pd. selaku pengawas SD dan Kepala Sekolah UPT SDN 8 Pinrang Bapak Muhammad Abrar Usman, S.Pd., M.Pd.



Gambar 1. Sambutan kepala sekolah UPT SDN 8 Pinrang

Pelaksanaan pelatihan pengembangan modul proyek kurikulum merdeka dilaksanakan mulai tanggal 15 Februari sampai 19 Februari 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau lebih tepat sasaran adalah para guru di UPT SDN 8 Pinrang yang diawali pembukaan oleh Bapak Masnur, S.Pd.M.Pd. selaku ketua tim pengabdian sekaligus mewakili Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang. Setelah pembukaan kegiatan pengabdian, peserta pelatihan diminta mengerjakan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing peserta pelatihan. Soal pretest berupa soal dalam pengetahuan peserta dalam mengembangkan modul proyek.

Pretest ini diikuti oleh 21 orang peserta. Hasil pretest ini nantinya kami jadikan rujukan dalam menyampaikan materi, sehingga materi yang belum dikuasai oleh peserta pelatihan dapat dipahami dengan baik, sedangkan materi yang sudah dikuasai akan lebih dipahami secara mendalam. Berdasarkan permasalahan tersebut peserta workshop diminta untuk 1) menentukan sub- elemen yang akan menjadi proyek profil, selanjutnya 2) menyusun rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik dan 3) merancang indicator dan strategi asesmen.

Setelah diadakan pretest, selanjutnya penyampaian materi oleh narasumber yang merupakan tim dari pengabdian ini. Secara umum materi disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan atau praktik. Pada saat pelaksanaan pelatihan peserta sangat antusias. Hal ini tampak dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta workshop. Setelah melakukan kegiatan merancang modul proyek tiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi dan memaparkan agar sama-sama dievaluasi baik oleh tim pengabdian maupun kelompok diskusi yang lain. Hal ini dilakukan agar mengetahui letak kelemahan dan kelebihan dari modul proyek yang dibuat. Hasil dari bentuk pengabdian masyarakat berupa kegiatan upaya pembuatan dan pengembangan modul proyek

di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih terampil dalam menyusun dan mengembangkan modul proyek sesuai profil yang akan di capai di kelas dan memiliki kreativitas dalam mengolah pembelajaran agar terlihat menarik peserta didik
2. Guru memahami mengenai rubrik pencapaian dari beberapa dimensi.
3. Guru terampil mengembangkan topik, alur aktivitas dan asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil evaluasi narasumber dan tim pengabdian maka pembelajaran proyek di UPT SDN 8 Pinrang sudah memenuhi komponen yang ada. Setelah itu adalah pemilihan elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila. Strategi yang dapat dipakai saat menentukan elemen dan sub elemen antara lain 1) Elemen dan sub elemen dipilih yang paling relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tema, 2) fase perkembangan sub elemen disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik dan 3) terdapat kesinambungan antara pengembangan dimensi, elemen dan sub-elemen dengan proyek sebelumnya.

Selanjutnya pendampingan pelaksanaan modul proyek dimana guru terlebih dahulu mengatur alokasi mengatur alokasi waktu dalam pembelajaran proyek. Alokasi waktu untuk setiap proyek tidak harus sama dengan kebutuhan. Dalam mengatur waktu dapat dilakukan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran. pembagian waktu antar proyek Penguatan Pancasila dan pembelajaran reguler/kegiatan intrakurikuler dalam kurikulum ini dipisahkan sehingga tidak mengurangi aktivitas rutin mingguan. Hasil pantauan tim pengabdian di diperoleh data bahwa alokasi yang di tentukan UPT SDN 8 Pinrang yakni, 1-2 jam diambil pada akhir hari tertentu untuk mengerjakan sebuah proyek. selanjutnya Pelaksanaan proyek guru memulai dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Selanjutnya guru mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau melakukan proses inkuiri untuk menjawabnya.



Gambar 2. Pelaksanaan Projek kearifan local

Setelah kegiatan proyek sudah berjalan maka, guru melakukan dua kegiatan yakni sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi sebagai tindak lanjut. Pada kegiatan Perayaan belajar, peserta didik menampilkan proses atau produk hasil belajarnya tujuannya adalah membagikan pengalaman belajarnya kepada orang lain. Selanjutnya pelaksanaan refleksi belajar dilakukan di akhir kegiatan proyek, dengan menstimulasi pertanyaan-pertanyaan. Setelah tahap refleksi, maka selanjutnya guru melakukan Asesmen. Asesmen Diagnostik yang dilakukan guru sebanyak tiga kali yakni; 1) asesmen diagnostic; 2) Asesmen Formatif; dan 3) Asesmen Sumatif.

Keberhasilan kegiatan ini selain dinilai dari hasil tes tertulis (*pretest* dan *post-test*) juga dinilai dari proses yang terjadi selama pelatihan sampai pada pendampingan pelaksanaan modul proyek profil pelajar pancasila. Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian terhadap peserta selama pelatihan berlangsung diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Peserta begitu antusias dan aktif pada saat mengikuti proses pengembangan modul proyek yang diberikan oleh salah satu penyaji.
2. Peserta aktif bertanya berkaitan dengan strategi dalam merancang modul proyek dan perancangan pengembangan modul proyek.
3. Perhatian peserta sangat baik ditandai dengan keseriusan dan antusiasme peserta saat mengikuti pelatihan dan terlihat dari keaktifan peserta saat tanya jawab dan latihan.
4. Peserta aktif berdiskusi di kelompok ketika merancang modul proyek.
5. Peserta juga aktif dalam mengikuti terutama dalam mengimplementasikan modul proyek yang telah di buatnya

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan pelatihan dan pendampingan penguyuna modul proyek profil Pancasila maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan pengembangan modul proyek profil pelajar pancasila memberikan pemahaman kepada guru tentang menemukan ide dan gagasan yang dengan tujuan pembelajaran.
2. Melalui pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan modul proyek profil pelajara Pancasila dengan tema lain.
3. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah dalam menerapkan modul proyek profil pelajar Pancasila mengingat alokasi waktu yang di tentukan perlunya mempertimbangkan jadwal sekolah yg terlebih dahulu telah di buat oleh pihak sekolah.

### **Saran**

1. Guru diharapkan menyediakan banyak modul proyek profil pelajar pancasila dengan tema- tema yang lain agar dapat memotivasi peserta didik untuk lebih minat membaca dan belajar dengan mandiri agar dapat meningkatkan prestasinya.
2. Pelaksanaan refleksi belajar sebaiknya tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan proyek,

namun di tengah pelaksanaan proyek secara berkala dan dilaksanakan secara keseluruhan mengingat peserta didik akan menerima rapor pembelajaran proyek pada akhir tahun pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ihwan Fajar. 2022. <https://www.merdeka.com/peristiwa/kadisdik-makassar-minta-maaf-bilang-kasus-perundungan-siswa-smpn-21-hanya-konten.html>.
- Kemendikbud Ristek. 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila. Pusat Asesmen dan Pembelajaran | Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Sihotang, H. Sibagariang, Dahlia, Murniarti, Erni. 2021. Peran Guru Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol.14, No.2, Juli 2021, pp. 88- 99 p-ISSN: 1410-4695 - e-ISSN:2620-3952
- Wijayanti, P.S, Jamilah, F, Herawati, T.R, Kusumaningrum, R.N. 2022. Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No. 2. Januari 2022